BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan utama yang dilakukan pegawai kantor pelayanan pajak khususnya dibidang ekstensifikasi adalah mendata objek pajak dengan tujuan untuk memperoleh data objek dan subjek PBB.
2. Hambatan-hambatan yang dialami dalam kegiatan ekstensifikasi dengan menggunakan SISMIOP disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Faktor dari Wajib Pajak tidak memenuhi persyaratan, Kelalaian Pegawai KPP, Waktu penyelesaian urusan yang lama, sedangkan apabila menggunakan SIG disebabkan kelemahan pada user dalam perhitungan jarak.
3. Dalam hambatan-hambatan yang dialami dalam kegiatan ekstensifikasi terdapat alternatif pemecahan masalahterhadap hambatan-hambatan tersebut seperti dengan menggunakan SISMIOP diantaranya melengkapi persyaratan, menyelesaikan pelayanan PBB, mempercepat proses penyelesaian pelayanan dilakukan dengan pembagian kerja yang efektif kepada setiap pegawai sedangkan apabila menggunakan SIG alternatif pemecahan masalahnya adalah data-data yang di inputkan harus akurat.

4.2. SARAN

Dari hasil tinjauan penulis selama melaksanakan kerja praktek pada KPP Pratama Bandung Karees, penulis mempunyai saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstensifikasi objek PBB kantor pelayanan pajak memang lebih baik menggunakan aplikasi SISMIOP dan SIG dalam pendataan objek PBB karena SISMIOP dan SIG merupakan basis data yang akurat dan up to date, sehingga pelaksanaanya dapat lebih seragam, sederhana, cepat dan efisien.
2. SISMIOP memiliki kelemahan yaitu tidak dapat memvisualisasikan data spasial objek pajak. Untuk itu dibuat sebuah sistem yang terintegrasi ke dalam SISMIOP yang dapat membantu untuk melakukan analisis data spasial. Sistem tersebut adalah Sistem Informasi Geografi (SIG), untuk itu lebih baik apabila SISMIOP dilengkapi dengan SIG sehingga dapat saling melengkapi kekurangan dalam setiap sistem yang ada.
3. Aplikasi SISMIOP dan SIG lebih baik dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya untuk mencapai maksud dan tujuannya sebagai sistem yang dapat membantu mengambil kebijakan. Salah satu pamanfaatannya adalah pembuatan informasi rinci objek pajak